

EDISI : SELASA, 19 NOVEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 18 NOVEMBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Okt) : 0,02% (mom) & 3,13% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,69 Miliar
(per Oktober 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.075  0,04%
(Kurs JISDOR pada 18 November 2019)

STOCK MARKET

18 NOVEMBER 2019

IHSG : **6.122,63 (-0,09%)**

Volume Transaksi : 7,976 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 5,459 Triliun

Foreign Buy : Rp 1,699 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,129 Triliun

BOND MARKET

18 NOVEMBER 2019

Ind Bond Index : **273,2979  +0,02%**

Gov Bond Index : **268,2358  +0,01%**

Corp Bond Index : **296,9867  +0,12%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 18/11/2019 (%)	JUMAT 15/11/2019 (%)
4,49	FR0077	6,4862	6,4632
9,50	FR0078	7,0156	6,9887
14,33	FR0068	7,4032	7,4009
19,42	FR0079	7,6241	7,6038

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,44%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,31%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,57%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,01%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,16%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,04%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,12%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,12%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,03%
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,00%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,00%

Spotlight News

- Gejolak ekonomi global semakin menekan kinerja APBN sepanjang Januari-Oktober 2019. Defisit anggaran terus melebar mencapai 1,8% dari PDB akibat pelambatan pertumbuhan penerimaan pajak.
- Harga acuan batu bara global memanas di tengah prospek cerah permintaan komoditas itu dari India yang diprediksi akan menyalip China sebagai importir batubara terbesar dunia pada tahun depan
- Sebanyak lima bank masih bergulat untuk memperbaiki kualitas kreditnya, sebab rasio kredit bermasalah atau non-performing loan mereka masih cukup tinggi, yakni di atas 5%
- Maraknya penjualan produk reksa dana via aplikasi dan platform e-dagang dinilai turut melipatgandakan jumlah investor dan dana kelolaan. Tiga tahun terakhir, investor reksa dan naik tiga kali lipat jadi 1,5 juta.
- Kinerja indeks saham sektor properti dinilai bakal paling bersinar tahun ini dibanding yang lainnya, ditopang oleh tren penurunan suku bunga BI

Economy

1. APBN Kian Tertekan

Gejolak perekonomian global semakin menekan kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sepanjang Januari-Oktober 2019. Defisit anggaran terus melebar mencapai 1,8% dari PDB akibat pelambatan pertumbuhan penerimaan pajak. Kondisi ini direspons pemerintah dengan mengencangkan ikat pinggang. (Kompas)

2. Kemenkeu Tahan Penyaluran Anggaran Dana Desa

Kementerian Keuangan menghentikan sementara penyaluran dana desa tahap ketiga sejalan dengan upaya pemerintah melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan anggaran tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. 2035 PDB Ditargetkan Capai US\$4.000 Triliun

Sebagai upaya untuk mengerek pertumbuhan ekonomi di tengah ancaman resesi, pemerintah akan mencapai target moderat Produk Domestik Bruto (PDB) berada pada titik tengah middle income yakni sebesar US\$4.000 triliun pada 2035. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Penerbangan Hong Kong Terpukul

Unjuk rasa antipemerintah di Hong Kong berdampak sangat besar terhadap industri penerbangan. Maskapai-maskapai mengurangi frekuensi penerbangan ke Hong Kong. (Kompas)

2. India Sisir Batubara Dunia

Harga acuan batu bara global memanas di tengah prospek cerah permintaan komoditas tersebut dari India. Badan Energi International memprediksi India akan menyalip China sebagai importir batubara terbesar dunia pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Harga Minyak Tekan Pengembangan Energi Terbarukan

Turunnya harga minyak mentah Indonesia atau ICP diperkirakan turut menekan pengembangan energi terbarukan. ICP turun 1,02 dollar AS per barel jadi 59,82 dollar AS per barel seiring menurunnya permintaan minyak dunia. Insentif dibutuhkan agar energi terbarukan bisa berkembang dengan pesat.. (Kompas)

2. Target Produksi Kedelai 2020 Dipangkas

Kementerian Pertanian menargetkan produksi kedelai pada tahun depan sebesar 1,12 juta ton, jauh di bawah target 2019 yang mencapai 2,8 juta ton. (Bisnis Indonesia)

3. Pabrik Mainan Baru Mulai Produksi

Ekspor industri mainan diproyeksi dapat menyentuh level US\$500 juta pada akhir tahun ini, seiring dengan mulai berproduksinya pabrik baru dan penetrasi produk Indonesia di pasar Amerika Serikat. (Bisnis Indonesia)

4. Industri Keramik Masih Bertumbuh

Asosiasi Industri Keramik Indonesia (Asaki) memperkirakan pertumbuhan sektor keramik pada 2020 masih di kisaran 5%–6%, dan berpotensi lebih tinggi dengan dukungan kebijakan pemerintah.. (Bisnis Indonesia)

5. Kualitas Kredit 5 Bank Masih Buruk

Sebanyak lima bank masih bergulat untuk memperbaiki kualitas kreditnya, sebab rasio kredit bermasalah atau non-performing loan mereka masih cukup tinggi, yakni di atas 5%.. (Bisnis Indonesia)

6. Proyeksi Kinerja Kredit Lebih Realistis

Pelaku usaha perbankan mengapresiasi keputusan Otoritas Jasa Keuangan yang menurunkan proyeksi pertumbuhan kredit tahun ini menjadi 8% hingga 10%, sebab dinilai lebih sesuai dengan kondisi terkini industri perbankan. (Bisnis Indonesia)

Market

1. E-Dagang Lipatgandakan Reksa Dana

Maraknya penjualan produk reksa dana via aplikasi dan platform e-dagang dinilai turut melipatgandakan jumlah investor dan dana kelolaan. Tiga tahun terakhir, investor reksa dana bertambah tiga kali lipat jadi 1,5 juta. (Kompas)

2. Antrean Efek di Akhir Tahun

Di tengah kondisi pasar modal yang fluktuatif menjelang akhir tahun, Bursa Efek Indonesia masih kebanjiran antrean pencatatan efek baru, dari mulai pelepasan saham perdana hingga produk alternatif, seperti reksa dana ETF dan efek beragun aset. (Bisnis Indonesia)

3. Indeks Saham Sektor Properti Paling Bersinar di 2019

Kinerja indeks sektor properti dinilai bakal paling bersinar pada tahun ini dibandingkan dengan yang lainnya, ditopang oleh tren penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia. (Bisnis Indonesia)

4. Lelang SUN Terakhir Bakal Marak

Lelang surat utang negara (SUN) yang digelar pemerintah pada Selasa (19/11) diproyeksi semarak karena akan menjadi lelang yang terakhir pada tahun ini kendati terdapat satu kali lelang yang tersisa pada Desember. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. ARPU Telkom dan Link Net Merosot

PT Link Net Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menetapkan tarif yang lebih murah di beberapa wilayah sasaran ekspansi internet sambungan tetap perusahaan demi menarik sebanyak mungkin pelanggan baru. (Bisnis Indonesia)

2. Genjot Kredit, Bank CIMB Niaga Terbitkan Obligasi Rp1 Triliun

Bank CIMB Niaga Tbk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III tahap I-2019 senilai Rp 1 triliun untuk meningkatkan pendanaan dalam mendukung pertumbuhan kredit. CIMB Niaga Tbk. menargetkan penyaluran kredit di segmen konsumen dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berada di kisaran 10% secara tahunan pada 2020. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Grup Astra Pacu Penjualan Akhir Tahun

Di tengah perlambatan pasar otomotif, Grup Astra memacu penjualan akhir tahun. Tawaran bunga ringan kredit kepemilikan mobil menjadi salah satu cara mengerek penjualan sekaligus mengamankan pangsa pasar.. (Bisnis Indonesia)

4. Diversifikasi Usaha, TEBE Lirik Batubara

Emiten infrastruktur pertambangan PT Dana Brata Luhur berencana melakukan diversifikasi bisnis usai melantai di pasar modal Indonesia. (Bisnis Indonesia)

5. TPIA Pertahankan Posisi Mayoritas

Chandra Asri Petrochemical Tbk. segera menentukan investor strategis dalam pengembangan proyek CAP 2, pada akhir tahun ini atau awal tahun depan. (Bisnis Indonesia)